

PRILAKU GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SDN TUNGGAK KECAMATAN BOJONEGARA

EKA NURUL MUALIMAH, SRI PURWANTININGSIH

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perilaku guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di SDN Tunggak. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didiknya menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Metode yang digunakan deskriptif dengan 39 sampel di SDN Tunggak. Hasilnya terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan perilaku guru dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada tahap kepercayaan 0,99 hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima, yaitu terdapat korelasi positif antara perilaku guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tunggak.

Kata Kunci : *Prilaku Guru dan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Seorang guru tidak lagi menguasai seluruh ilmu pengetahuan walau dalam bidangnya sendiri. Guru tidak lagi menjadi gudang ilmu. Oleh karena itu, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi murid. Tugas guru bukan saja memberikan ilmu pengetahuan, Tugas guru terutama menunjukkan jalan atau cara memperoleh ilmu pengetahuan, dan mendorong siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran siswa sebagai subyek didik merupakan pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi siswa memiliki ciri khas. Ciri khas siswa (peserta didik) yang perlu dipahami oleh guru salah satunya sebagai individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru untuk

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Serta perbedaan minat, kebutuhan, kegemaran, emosi, intelegensi, dan sebagainya perlu diketahui guru agar dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan murid, sehingga terjadi suasana hubungan kondusif yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Setiap orang tua dan pendidik (guru) menghendaki para siswanya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, dalam arti memenuhi kriteria kenaikan, kelulusan dan memenuhi syarat untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Kebijakan sistem pendidikan Indonesia dalam mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan Ujian Nasional (UN) yang hasilnya digambarkan dalam nilai ujian. Nilai ujian dijadikan patokan untuk menyeleksi penerimaan murid baru pada suatu sekolah negeri di SMP/MTs.

Guru sebagai prajurit terdepan dalam dunia pendidikan memikul tanggung jawab terhadap moral bangsa. Terlebih dari itu,

siswa harus diajak terlibat memecahkan persoalan moral bangsa. Perbaikan sistem pengajaran harus diutamakan, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru harus diubah menjadi pendidikan yang berpusat pada siswa. Guru perlu memperhatikan pendapat, tanggapan atau persepsi siswa terhadap kenyataan yang dialami.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai ditambah dengan pengalaman belajar yang luas dengan bekal seperangkat teori yang memadai akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan, sekecil apapun perilaku guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, perilaku guru yang baik tentu akan menghasilkan keberhasilan belajar siswa akan meningkat baik, sebaliknya perilaku guru yang tidak baik juga akan menentukan hasil yang tidak baik.

Situasi emosional dalam proses pembelajaranpun akan mempengaruhi dan mewarnai tingkah laku siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya (2002: 98), bahwa “Situasi emosional yang terdapat dalam diri individu mempengaruhi dan mewarnai tingkah lakunya termasuk dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, situasi emosional yang dialami seseorang individu akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Misalnya kesenangan dalam belajar, minat untuk belajar, sikap terhadap pelajaran, gangguan-gangguan pribadi dan sebagainya. Semuanya merupakan karakteristik yang harus diperhatikan dalam proses belajar”.

Pernyataan diatas, penulis beranggapan perlu diadakan penggalian pendapat siswa terutama yang berkaitan dengan hubungan batin antara diri siswa dengan pelajaran dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada kecenderungan

siswa yang hubungan batinnya negatif terhadap guru dan mata pelajaran tidak akan mencapai hasil belajar yang baik atau memuaskan. Apalagi jika sudah tertanam sikap apriori terhadap pelajaran dan gurunya. Ditunjang dengan sikap dan perilaku guru yang sudah menyimpang dari ilmu pendidikan dan keguruan, kebaikan dan keguruan yang ditampilkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa.

2. Tinjauan Teoritis

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang luhur, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut agama seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2005 : 170), yaitu guru sebagai pendidik adalah seseorang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju dan mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, guru hendaknya berperilaku yang baik sebagaimana terungkap dari pendapat para ahli yang memberikan karakteristik atau ciri-ciri perilaku guru yang baik. Adapun pendapat tersebut antara lain menurut Guman dalam Endi (2002: 45), yaitu :

- 1) *Responsibel* yang berarti guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya,
- 2) *Conscientions*, yang berarti harus teliti, tidak tergesa-gesa, dan berusaha menghindarkan diri dari kesalahan,
- 3) *Conforming*, setiap guru hendaknya dapat menyesuaikan diri secara baik dalam berbagai situasi dan kondisi yang terjadi selama proses mendidik,
- 4) *Efiendly*, seorang guru harus bersifat ramah, rendah hati, dan senang berteman,

- 5) *Emphasize control of self*, harus dapat mengontrol dirinya dalam segala perbuatan baik sewaktu menghadapi siswa maupun di lingkungan masyarakat,
- 6) *Adaption to the need and demans of atherst*, seorang guru harus pandai mengadaptasikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan orang lain (siswanya).

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didiknya menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Kepribadian itulah mempengaruhi pola pikir yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Surya (2002: 98), bahwa banyak siswa yang sebenarnya mempunyai kemampuan yang tinggi tetapi mencapai hasil belajar yang rendah karena adanya sikap yang negatif terhadap guru yang mengajarnya. Hasil belajar yang rendah karena adanya sikap yang negatif terhadap guru yang mengajarnya.

Tampaknya hubungan batin siswa dengan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, perilaku guru sangat dominan untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan, gembira dan penuh antusias. Suasana belajar demikian dapat terlihat jika siswa merasa senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, mengerjakan tugas dengan baik, bersikap hormat terhadap guru, tidak merasa malu dan takut untuk meminta bantuan

apabila mereka bermasalah, menyiapkan peralatan pelajaran yang diperlukan, menuruti nasihat yang diberikan, betah di kelas, lebih aktif dan kreatif, dan sebagainya.

Tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia intinya berkaitan nilai dan moral. Dalam Standar Isi yang meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Depdiknas (2006: 201) Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Bangsa Indonesia,
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan Bahasa Indonesia (*CMC knowledge*), keterampilan Bahasa Indonesia (*civic skills*), dan watak atau karakter Bahasa Indonesia (*civic dispositions*). Hal tersebut analog dengan konsep Benjamin S. Bloom tentang pengembangan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

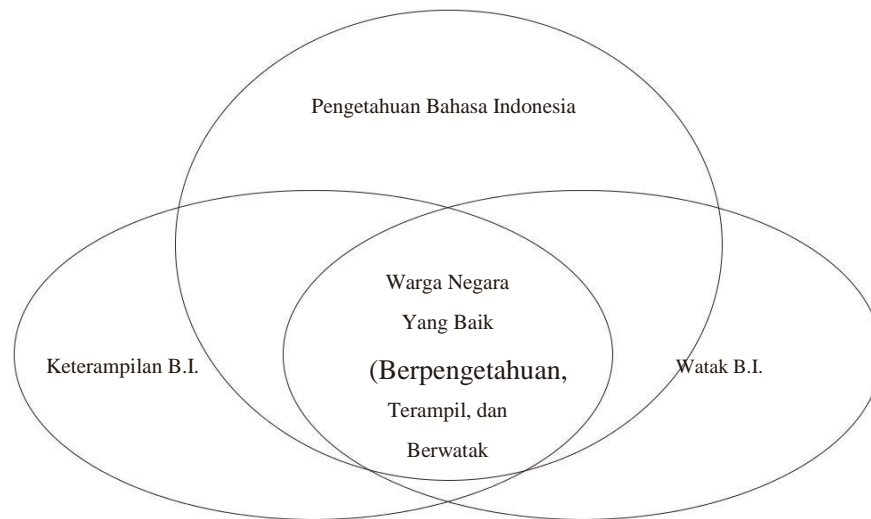


Diagram 1. Aspek-aspek kompetensi dalam Pendidikan Bahasa Indonesia

Aspek kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bidang kajian multidisipliner. Keterampilan Bahasa Indonesia (*civic skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intehctual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Watak/karakter Bahasa Indonesia (*civic dispositions*) sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimensi watak/karakter Bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bersifat mengumpulkan data, menyelidiki

dan mengolah data. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999: 228) Deskripsi adalah Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Pemaparan dalam deskriptif bukan hanya sekedar menggambarkan apa yang ada sebenarnya, tetapi benar-benar hasil kajian atau analisis terhadap suatu obyek dan mengorganisasikan hasil temuan yang diperoleh.

Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Tunggak Sebanyak 217 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan cara acak sebanding (Siralified random sampling), agar semua siswa pada tiap kelas terwakili. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa yang diambil dari tiap kelas di SDN Tunggak.

Teknik penelitian

- 1) Teknik Studi Pustaka dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung sumber data dalam penelitian.
- 2) Teknik Angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perilaku guru menurut pandangan siswa (variabel X). Angket diberikan kepada siswa.
- 3) Teknik Studi Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dicapai.

Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian baik berupa data nilai siswa maupun tanggapan atas perilaku guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa yang terdapat pada angket dan diolah untuk mendapatkan suatu interpretasi atau penafsiran sehingga data tersebut dapat berbicara mengenai masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang jadi sandaran peneliti dengan analisis regresi dan korelasi yang dikemukakan oleh Nugraha (2002: 55-71).

Menentukan persamaan regresi dengan menggunakan rumus $y = a + bx$. Dalam hal ini nilai "a" dicari dengan

menggunakan rumus : $a = \frac{\sum Y_2 - b \cdot \sum X_2}{n}$

Keterangan : X = Skor Korelasi perilaku guru
Y = Nilai prestasi siswa

- 1) Tes Linieritas Regresi dengan Membuat tabel ringkasan anava untuk tes linieritas regresi.

Sv	Jk	Db	F
Tc	Jk _{tc}	db _{tc}	F _{tc}
Kk	Jk _{kk}	db _{kk}	f _{kk}

- 2) Jika ternyata regresinya linier dilanjutkan dengan menghitung "r", atau menghitung koefisien korelasi.

$$r = \frac{n \sum f C_x C_y - (\sum f_x C_x)(\sum f_y - C_y)}{\sqrt{\{n \sum f_x C_x^2 - (\sum f_x C_x)^2\} \{n \sum f_y C_y^2 - (\sum f_y C_y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan data
f = frekuensi tiap kolom
Cx = Koding untuk variabel X

Cy = Koding untuk variabel Y

f_x = Frekuensi tiap kelas pada variabel x

f_y = Frekuensi tiap kelas pada variabel y

- 3) Menguji hipotesis. Secara statistik dapat dinyatakan dengan rumus : H₀: p = 0
atau H_A: p ≠ 0

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data mentah hasil penelitian yang telah diolah, diperoleh nilai-nilai statistik sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian untuk Perbedaan Dua Variabel

Nilai Statistik	Skor Persepsi siswa (x)	Nilai Prestasi Belajar (y)
Banyaknya data (n)	90	90
Jumlah	$\sum x = 5430$	$\sum y = 6400$
Jumlah kuadrat	$\sum x^2 = 330668$	$\sum y^2 = 45180$
Jumlah hasil kali x dan y	$\sum xy = 38657$	

Dengan melihat tabel di atas, secara sepintas dapat disimpulkan terdapat korelasi tinggi dan jika dilihat dari perbedaan dua variabel ada perbedaan antara skor persepsi siswa dengan prestasi belajar. Namun, interpretasi ini belum dapat menjawab hipotesis yang diajukan, sebab baru merupakan gambaran sederhana yang didasarkan pada uraian garis besarnya saja. Untuk itu pengujian hipotesis yang dapat dipertanggungjawabkan akan dilakukan melalui analisis statistik dengan persamaan regresi.

Hasil pengolahan data untuk persamaan regresi, diperoleh harga a 86,7 dan b -0,25. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ dan $Y = 86,7 - 0,25x$. Sedangkan hasil pengolahan untuk tes linieritas dapat dilihat dalam bentuk ringkasan tabel Anava berikut ini :

Sv	Jk	Db	F
Tc	-19166,6	19	-248,3
Kk	5332,2	69	

Terlihat pada tabel di atas F hitung = -248,3, sedangkan F daftar hasil perhitungan didapat F 0,01 (19/69) = 0,275, maka F hitung lebih kecil dari F daftar. Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data persamaan regresi tersebut linier. Selanjutnya menguji hipotesis dengan tes $p \neq 0$ atau menghitung nilai t dari daftar. Hasilnya pada unsur wewenang jabatan, kewibawaan justru merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan dampak kepada pihak siswa untuk mengakui, menerima dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Kewibawaan guru bergantung pada perilaku guru tersebut. Hal ini dapat terlihat dari :

- 1) Cara mengajar, di dalamnya termasuk memberikan semangat untuk bekerja keras dalam belajar, menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan siswa dan menolong kesulitan yang dihadapinya, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, menumbuhkan prestasi siswa untuk belajar, memberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas dan menilai pekerjaan siswa secara teratur dan jujur.
- 2) Cara berdisiplin, di dalamnya mencakup ketegasan dan memelihara ketertiban kelas, adil dan tepat dalam memberikan hukuman, memberikan pujian serta penghargaan dan memberikan kelonggaran kepada siswa untuk menentukan pilihan sendiri.
- 3) Kepribadian atau sifat-sifat pribadi, dalam hati terlihat dengan perilaku yang girang hati dan bertabiat baik, menyenangkan dan rapi berpakaian, sopan santun dan hormat, sabar penuh

perhatian, ramah dan simpatik, memiliki sifat humoris dan memiliki sifat bersahabat dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- 4) Kemampuan mengorganisasikan kelas, di antaranya membuat kelas teratur dan menarik, sudah siap pada saat siswa masuk kelas, mengharuskan siswa memilih perlengkapan belajar, membiarkan siswa meminjamkan perlengkapannya kepada siswa lain, mengetahui cara pemenuhan kebutuhan siswa dan mampu mengorganisasikan kelas.

Berdasarkan hal di atas, diyakini bahwa situasi emosional siswa terpengaruh oleh karakter gurunya. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan adanya penumbuhan situasi yang mengarah pada timbulnya kesenangan belajar, prestasi belajar, sikap terhadap pelajaran, dan menghilangkan gangguan-gangguan pribadi. Ini semua merupakan tugas guru. Prestasi belajar akan baik jika perilaku guru pun baik. Oleh karenanya, hubungan batin siswa dengan guru perlu dijaga secara harmonis sehingga timbul suasana belajar yang menyenangkan, gembira dan penuh antusias. Siswa akan lebih betah di kelas dan lebih aktif dan kreatif.

D. SIMPULAN

Perilaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia terlihat dari cara mengajar, berdisiplin, berkepribadian, dan mengorganisasi kelas. Cara mengajar, di dalamnya termasuk memberikan semangat untuk bekerja keras dalam belajar, menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan siswa dan menolong kesulitan yang dihadapinya, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, menumbuhkan prestasi siswa untuk belajar, memberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas dan

menilai pekerjaan siswa secara teratur dan jujur. Cara berdisiplin, di dalamnya mencakup ketegasan dan memelihara ketertiban kelas, adil dan tepat dalam memberikan hukuman, memberikan pujian dan penghargaan dan memberikan kelonggaran kepada siswa untuk menentukan pilihan sendiri. Kepribadian atau sifat-sifat pribadi, dalam hati terlihat dengan perilaku yang girang hati dan bertabi,at baik, menyenangkan, sabar penuh perhatian, ramah dan simpatik, sedangkan kemampuan mengorganisasikan kelas, di antaranya membuat kelas teratur dan menarik, sudah siap pada saat siswa masuk kelas, mengharuskan siswa memilih perlengkapan belajar, membiarkan siswa meminjamkan perlengkapannya kepada siswa lain, mengetahui cara pemenuhan kebutuhan siswa dan mampu mengorganisasikan kelas.

Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa pada tahap kepercayaan 0,99 hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima, yaitu terdapat korelasi positif antara perilaku guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tunggak Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan statistik. Ternyata $p \neq 0$. yaitu dalam t hitung $< t$ tabel. berarti memenuhi hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan baik jika perilaku guru pun baik. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan perilaku guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1994. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Hamalik,Oemar. 2003. Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan pembelajaran. Jakarta : Delia press.
- Purwanto, M Ngalim. 2005. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung : Rosda Karya
- Sugiyono. 2001. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2002. Metode Statistik. Bandung : Tarsito.
- Sudjana,Nana. 1996. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

